

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perbankan mempunyai peranan penting bagi perekonomian Indonesia, sebagian besar kegiatan perekonomian memanfaatkan jasa bank terutama dalam bentuk bantuan modal. Sehingga perkembangan perbankan semakin meningkat pada bank syariah yang bertujuan untuk mencapai terciptanya masyarakat adil dan makmur berdasarkan demokrasi ekonomi, mengembangkan sistem ekonomi yang berlandaskan pada nilai keadilan, kebersamaan, pemerataan, dan kemanfaatan yang sesuai dengan prinsip syariah.¹

Bank syariah berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta jasa-jasa lain dalam pembayaran yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah,² termasuk di dalamnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Menurut data BI tahun 2009 ada 138 BPRS, dan tahun 2010 meningkat menjadi 150 BPRS. Pada tahun 2009 memiliki aset sebesar Rp. 2.123.581 Milyar kemudian meningkat menjadi Rp. 2.738.745 Milyar di tahun 2010. Total pembiayaan BPRS tercatat sebesar Rp. 1.586.919 Milyar pada tahun 2009 dan naik menjadi Rp. 2.060.437 Milyar pada tahun 2010. Sementara pertumbuhan DPK pada tahun 2009 mencapai Rp.

¹ Lihat UUD No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

² Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Deskripsi dan Ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonisia, 2003, hlm. 27.

1.250.609 Milyar dan meningkat pada tahun 2010 menjadi Rp. 1.603.778

DPK. Untuk lebih jelasnya bisa di lihat di tabel berikut ini :

Tabel 1.1: perkembangan BPRS

Keterangan	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Jumlah Bank	92	105	114	131	138	150
Total Asset (dalam jutaan)	585.467	896.017	1.215.916	1.693.332	2.123.581	2.738.745
Total Pembiayaan (dalam jutaan)	417.282	615.469	890.709	1.256.610	1.586.919	2.060.437
Total DPK / Dana pihak ketiga (dalam jutaan)	334.231	521.152	717.858	975.815	1.250.609	1.603.778

Data : BI-statistik perbankan syariah, 2010/BPRS.

Tabel 1.2 : prosentase perkembangan BPRS

Prosentase Kenaikan	Jumlah Bank	Total Asset (dalam jutaan)	Total Pembiayaan (dalam jutaan)	Total DPK/dana pihak ketiga (dalam jutaan)
2005 – 2006	14.13 %	53.04 %	47.49 %	53.23 %
2006 – 2007	8.57 %	35.70 %	44.72 %	40.16 %
2007 – 2008	14.91 %	39.26 %	41.07 %	35.93 %
2008 – 2009	5.34 %	25.40 %	26.28 %	28.16 %
2009 – 2010	8.69 %	28.97 %	29.83 %	28.24 %

Data: BI-statistik perbankan syariah, 2010/BPRS/ data diolah

Dilihat dari prosentase di atas memang kenaikan yang di alami BPRS mengalami penurunan terutama di tahun 2009 akan tetapi di tahun

2010 semuanya mengalami kenaikan baik jumlah bank, asset, pembiayaan, dan DPK.

Adanya krisis ekonomi Nasional yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 di Indonesia telah membuat perekonomian Indonesia menjadi tidak kondusif. Kondisi ini disebabkan buruknya tata kelola pemerintahan dan perusahaan (termasuk perbankan). Sehingga semenjak itulah, pelaksanaan *good corporate governance* menjadi isu yang mengemuka di Indonesia.³ Isu ini mendapat respon dalam kepustakaan konvensional dan debat-debat kebijakan publik, apalagi setelah lembaga-lembaga keuangan *multilateral* seperti World Bank dan ADB, menyatakan bahwa penyebab krisis keuangan yang melanda berbagai negara, terutama di Asia pada tahun 1997 tidak lain karena buruknya praktik pelaksanaan *corporate governance*.⁴

Good corporate governance adalah suatu sistem yang mengatur mulai dari *input*, proses, *output* dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pihak-pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan.⁵ Dalam penerapannya *good corporate governance* mempunyai beberapa prinsip, yaitu *transparency* (keterbukaan), *accountability* (akuntabilitas),

³ Moh. Wahyudin Zarkasyi, *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm. 1.

⁴ Mal An Abdullah, *Corporate Governance Perbankan Syariah di Indonesia*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media Group, 2010, hlm. 24.

⁵ Moh. Wahyudin Zarkasyi, *op.cit*, hlm. 36.

responsibility (tanggung jawab), *independency* (independen) dan *fairness* (kewajaran).⁶

Dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang penerapan *good corporate governance* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah karena melihat perkembangannya yang semakin meningkat seperti yang terlihat pada tabel 1.1 Terlebih pada tahun 2010 yang jumlah kenaikannya melebihi tahun 2009, jika di tahun 2009 jumlah bank hanya bertambah 7 (dari tahun 2008) di tahun 2010 jumlah bank bertambah 12 (dari tahun 2009), demikian juga pada total assetnya yang pada tahun 2009 bertambah 430.249 (dari tahun 2008) di tahun 2010 bertambah 615.164 (dari tahun 2009). Sedangkan pada total pembiayaannya jika di tahun 2009 jumlah kenaikannya 330.309 (dari tahun 2008) di tahun 2010 jumlah kenaikannya 473.518 (dari tahun 2009) dan pada total DPK, jika pada tahun 2009 kenaikannya 247.778 (dari tahun 2008) di tahun 2010 kenaikannya mencapai 353.175 (dari tahun 2009). Untuk lebih jelasnya bisa dilihat di tabel berikut ini :

⁶ KNKCG, *Pedoman Good Corporate Governance Perbankan Indonesia*, Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance, 2004. hlm. 2.

Tabel 1.3 : perbandingan perkembangan BPRS

Kenaikan	Jumlah Bank	Total Asset	Total Pembiayaan	Total DPK (Dana Pihak Ketiga)
2008-2009	7	430.249	330.309	274.788
Prosentase	5.34 %	25.40 %	26.28 %	28.16 %
2009-2010	12	615.164	473.518	353.175
Prosentase	8.69 %	28.97 %	29.83 %	28.24 %

Data: BI-statistik perbankan syariah, 2010/BPRS/ data diolah

Adanya peningkatan di tahun 2010 disebabkan oleh kinerja BPRS yang semakin baik terutama dalam hal kinerja keuangannya. Selain itu, hal ini juga disebabkan karena adanya penerapan *good corporate governance* yang mulai wajib diterapkan pada bulan Januari 2010, karena menurut beberapa penelitian terdahulu yaitu Sam'ani dengan judul pengaruh *good corporate governance* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2004-2007⁷ dan Rudi Isnanta dengan judul pengaruh *good corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba dan kinerja keuangan, menyatakan bahwa *good corporate governance* mempunyai hubungan dan pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja keuangan.⁸

⁷ Sam'ani, *Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2004-2007*, Tesis, Semarang : Universitas Diponegoro, Magister Manajemen, 2008, hlm.5

⁸ Rudi Isnanta, *Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*, Skripsi, Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia, Fakultas Ekonomi, 2008, hlm. 72.

Selain itu, melihat perkembangan DPK dan pembiayaan terutama dalam prosentasenya yang hanya mengalami peningkatan di tahun 2010 dimana sejak tahun 2005 sampai 2009 mengalami penurunan (lihat tabel 1.2) dapat diartikan bahwa kepercayaan dan loyalitas nasabah di tahun 2010 semakin meningkat karena semakin banyaknya masyarakat yang menggunakan jasa bank syariah terutama BPRS. Adanya peningkatan ini dikarenakan oleh penerapan *good corporate governance* pada BPRS karena selain berorientasi pada kinerja bank agar semakin baik, tujuan dari penerapan *good corporate governance* adalah agar semakin percayanya *stakeholders* dalam hal ini nasabah kepada BPRS. Selain kepercayaan, loyalitas nasabah juga penting agar sikap nasabah tidak akan berpindah menggunakan jasa lain. Karena loyalitas merupakan “keputusan pelanggan untuk secara suka rela terus berlangganan dengan perusahaan tertentu dalam jangka waktu yang lama.”⁹

Perkembangan kinerja juga menjadi prioritas BPRS Artha Mas Abadi Pati. Sebagai salah satu bagian dari perkembangan lembaga keuangan di Pati, BPRS yang pertama kali ada di Pati ini selalu berusaha untuk meningkatkan kinerjanya. Selain berorientasi pada keuntungan, kinerja yang baik juga bisa menciptakan suatu sikap loyal pada nasabah. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

⁹ Christopher H. Lovelock dan Lauren K. Wright, *Manajemen Pemasaran Jasa*, Jakarta: PT. Indeks, 2005, hlm. 133.

Tabel 1.4: Jumlah nasabah BPRS Artha Mas Abadi Pati

Tahun	Tabungan	Deposito	Pembiayaan
2008	481	77	1219
2009	788	109	1354
2010	1178	161	1475

Sumber : BPRS Artha Mas Abadi Pati

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan nasabah pada setiap tahunnya, hal itu mengindikasikan telah diterapkannya *good corporate governance* di BPRS Artha Mas Abadi Pati pada tahun 2010. Karena keuntungan dari penerapan *good corporate governance* adalah mendapatkan return yang lebih baik sehingga tidak mengherankan jika adanya sikap loyal dari nasabah untuk menggunakan jasa BPRS. Ini dapat dilihat dari intensitas peningkatan terutama pada nasabah tabungan di tahun 2010 yang semakin meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Loyalitas Nasabah (Studi pada BPRS Artha Mas Abadi Pati)”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan di ungkap dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan *good corporate governance* berpengaruh terhadap loyalitas nasabah BPRS Artha Mas Abadi Pati?
2. Seberapa besar penerapan *good corporate governance* berpengaruh terhadap loyalitas nasabah BPRS Artha Mas Abadi Pati?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap loyalitas nasabah BPRS Artha Mas Abadi Pati.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap loyalitas nasabah BPRS Artha Mas Abadi Pati.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a) Bagi penulis atau peneliti

Penelitian ini dapat di jadikan sebagai aplikasi langsung di masyarakat atas pengetahuan secara teori yang di dapat selama di bangku kuliah.

b) Bagi lembaga pendidikan

Sebagai suatu hasil karya dan sebuah karya yang dijadikan sebagai bahan wacana dan pustaka bagi mahasiswa atau pihak lain yang memiliki ketertarikan meneliti di bidang yang sama.

2. Manfaat Teoritis

- a) Sebagai bahan pembandingan secara teori dan fakta atau kenyataan yang terjadi di lapangan.
- b) Sebagai salah satu bahan acuan di bidang penelitian yang sejenis dan pengembangan penelitian selanjutnya.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi yang penulis susun ini terdiri dari 5 (lima) bab, dimana masing-masing bab dibagi menjadi beberapa sub bab. Adapun garis besar sistematika skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini meliputi: halaman judul, nota persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari beberapa bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini meliputi: pengertian BPRS, *good corporate governance*, loyalitas, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritik, dan hipotesis penelitian.

Bab III: Metodologi Penelitian

Bab ini meliputi: jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan definisi operasional variabel.

Bab IV: Hasil Riset dan Pembahasan

Bab ini meliputi: gambaran umum Bank Pembiayaan Syariah Artha Mas Abadi Pati, dan analisis data.

Bab V : Penutup

Bab ini meliputi: kesimpulan, saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini meliputi,: daftar pustaka, lampiran, daftar riwayat hidup penulis.